

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Gambaran Hasil Kegiatan Penelitian

a. Deskripsi data keterampilan *public speaking*

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti memberikan angket *pretest* kepada seluruh populasi terjangkau yaitu seluruh peserta didik kelas X MIPA. Setelah angket diisi oleh responden kemudian peneliti menghitung, mengevaluasi dan mengkategorikan tingkat keterampilan *public speaking* peserta didik.

$$J_i = (t - r) J_k$$

Keterangan :

T : skor tertinggi dalam skala

r : skor terendah ideal dalam skala

J_k : jumlah kelas interval (Widoyoko, 2014: 144).

Berikut ini adalah penghitungan jumlah interval yaitu :

- 1) Skor tertinggi : $4 \times 43 = 172$
- 2) Skor terendah : $1 \times 43 = 43$
- 3) Rentang : $172 - 43 = 129$
- 4) Jarak interval : $129 : 3 = 43$

Berdasarkan penghitungan tersebut maka kriteria keterampilan *public speaking* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.8 Kriteria Keterampilan Public Speaking

| Rentang skor | Kriteria |
|--------------|----------|
| 129 – 172 | Tinggi |
| 85 – 128 | Sedang |
| 41 – 84 | Rendah |

Pengambilan sampling menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*, dimana pengambilan sampelnya didasarkan dari hasil angket *pretest* dengan syarat sebagai berikut :

- 1) Peserta didik kelas X MIPA di SMA Negeri 2 Kroya.
- 2) Peserta didik dengan keterampilan *public speaking* sedang sampai rendah.

b. Pelaksanaan penelitian

Kegiatan penelitian dilaksanakan ditengah-tengah wabah pandemi *covid-19* yang melanda dunia, khususnya Indonesia. Penelitian ini tidak dilakukan dengan tatap muka langsung, melainkan menggunakan sistem *daring* dengan memanfaatkan aplikasi *Whatsap* dan dengan fitur *video call* dan aplikasi *Google Meet*. Hal tersebut dikarenakan situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan kegiatan penelitian secara *luring*.

Pada kelompok kontrol dilaksanakan dengan 4 sesi pertemuan. Sesi pertama yaitu pelaksanaan *pretest*, sesi kedua dan ketiga pemberian materi *public speaking* dengan metode ceramah dan diskusi, sesi empat yaitu pelaksanaan *posttest*. Penelitian bimbingan

kelompok pada kelompok eksperimen dilaksanakan dengan 5 sesi pertemuan. Sesi pertama dalam penelitian ini yaitu dimulai dari *pretest* dan membina hubungan baik, sesi kedua yaitu pemberian materi *public speaking* dan melakukan percobaan penerapan teknik *role playing*, pada sesi ketiga yaitu pemberian materi *public speaking* dan pemahaman karakter pada penerapan teknik *role playing*, pada sesi keempat yaitu pemberian materi *public speaking* dan pendalaman karakter dan evaluasi dari penerapan teknik *role playing*, pada sesi kelima yaitu *posttest*. Langkah-langkah pelaksanaan bimbingan yang diterapkan yaitu sebagai berikut :

1) Tahap 1 : Pembentukan

Tahap pembentukan merupakan tahap pengenalan anggota kelompok. Pada tahap ini anggota kelompok saling memperkenalkan diri terlebih dahulu dan mengungkapkan harapan-harapan yang ingin dicapai, mendorong interaksi antar anggota kelompok secara terbuka. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu :

- a) Konselor menyapa peserta didik atau anggota kelompok.
- b) Semua anggota kelompok dan pemimpin kelompok memperkenalkan diri masing-masing.
- c) Mengungkapkan tujuan kegiatan bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan.

d) Menjelaskan cara-cara pelaksanaan, durasi waktu dan tugas-tugas setiap anggota kelompok.

2) Tahap 2 : Peralihan

Pada tahap ini konselor atau pemimpin kelompok membuat semua anggota kelompok merasa siap untuk masuk pada tahap inti. Adapun kegiatan pada tahap ini yaitu :

- a) Mereview tujuan dan kesepakatan bersama.
- b) Memotivasi anggota kelompok untuk terlibat aktif dan saling membuka diri.
- c) Menanyakan kesiapan kelompok.
- d) Mengingatkan anggota kelompok bahwa kegiatan akan segera memasuki tahap inti.

3) Tahap 3 : Inti

Tahap inti merupakan tahap utama dari kegiatan bimbingan kelompok, namun keberhasilan dari tahap ini juga sangat bergantung pada tahap-tahap sebelumnya. Adapun kegiatan pada tahap ini yaitu :

- a) Konselor memaparkan topik pembahasan.
- b) Pembukaan sesi diskusi, dimana anggota kelompok dan konselor membahas topik pembahasan bersama-sama secara mendalam dan tuntas.

4) Tahap 4 : Penutupan

Setelah interaksi kelompok memuncak pada tahap sebelumnya, kemudian pada tahap ini kegiatan kelompok akan diakhiri. Kegiatan-kegiatan pada tahap ini yaitu :

- a) Konselor menyampaikan bahwa kegiatan akan segera berakhir.
- b) Mengungkap kesan dan keberhasilan kelompok yang dicapai.
- c) Membahas kegiatan lanjutan.
- d) Penutup

Pelaksanaan bimbingan kelompok secara lebih rinci yaitu sebagai berikut :

1) Kelompok Eksperimen

a) Pertemuan Pertama

Kegiatan : Pelaksanaan *Pretest*

Hari/tanggal : Rabu, 16 Desember 2020

Waktu : 35 menit

Media : *Google Form* dan *WhatsApp group*

Pretest menggunakan angket keterampilan *public speaking* untuk mengetahui tingkat keterampilan *public speaking* yang dimiliki oleh peserta didik kelas X MIPA di SMA Negeri 2 Kroya sebelum diberi perlakuan. Angket *Pretest* menggunakan *Google Form* yang diberikan kepada peserta didik melalui *WhatsApp group*.

Berdasarkan pelaksanaannya ada 51 peserta didik yang mengisi angket *pretest*, dari hasil *pretest* tersebut kemudian dianalisis. Peserta didik yang memiliki keterampilan *public speaking* rendah akan dijadikan sampel penelitian dan masuk pada kelompok eksperimen.

b) Pertemuan Kedua

Kegiatan : Pemberian *Treatmen*

Hari/tanggal : Selasa, 5 Januari 2021

Waktu : 35 menit

Media : *Video call WhatsApp group*

Kegiatan awal yang dilakukan yaitu memberikan salam dan menyapa anggota kelompok dengan semangat. Pemimpin kelompok atau konselor memperkenalkan diri dan anggota kelompok diminta untuk memperkenalkan diri masing-masing. Pemimpin kelompok atau konselor menyampaikan tujuan, tahap-tahap, dan kontrak pelaksanaan bimbingan kelompok.

Pada tahap peralihan, pemimpin kelompok atau konselor mengemukakan tugas masing-masing anggota kelompok dan meminta anggota kelompok untuk berperan aktif serta saling membuka diri. Sebelum memasuki tahap selanjutnya, konselor memberikan kesempatan kepada anggota untuk bertanya sekiranya ada hal-hal yang kurang

jelas. Kemudian konselor menanyakan kesiapan anggota untuk memasuki tahap selanjutnya.

Pada tahap inti, pemimpin kelompok atau konselor menjelaskan topik pembahasan yaitu “Pengertian, Tujuan, dan Aspek dalam *Public Speaking*”. Kemudian pemimpin kelompok membuka sesi diskusi dimana anggota kelompok dipersilahkan untuk memberikan pertanyaan ataupun saling bertukar pendapat terkait materi yang telah disampaikan. Setelah sesi diskusi selesai, konselor atau pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk menerapkan teknik *role playing* sebagai penunjang dari materi yang telah disampaikan dan juga melatih anggota kelompok untuk terbiasa melakukan *public speaking*. Naskah dan skenario untuk penerapan teknik *role playing* sudah disiapkan oleh konselor atau pemimpin kelompok dengan tema debat kandidat calon ketua OSIS.

Pada sesi penerapan *teknik role playing*, anggota kelompok diminta untuk memerankan peran dan karakter masing-masing sesuai dengan naskah, namun pada pertemuan kali ini penerapan teknik *role playing* baru sekedar pembacaan naskah atau percobaan. Dikarenakan waktu yang terbatas, untuk pemahaman dan pendalaman peran maka akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.

Pada tahap akhir yaitu penyimpulan hasil dari pembahasan permasalahan atau topik pembahasan baik dari pemimpin kelompok maupun anggota kelompok. Konselor menjelaskan secara singkat tentang pertemuan selanjutnya.

Pada pertemuan ini, dinamika kelompok yang terjadi belum sesuai dengan yang diharapkan. Hanya ada satu anak yaitu OVA yang mau memberikan pertanyaan kepada pemimpin kelompok. Anggota kelompok juga masih terlihat malu-malu dalam sesi diskusi dan pada saat pembacaan naskah *role playing*, namun meskipun demikian anggota kelompok dapat menyampaikan pendapatnya dengan baik dan menyimak dengan sungguh-sungguh pada sesi pembacaan naskah *role playing*.

c) Pertemuan ketiga

Kegiatan : Pemberian *Treatmen*

Hari/tanggal : Rabu, 6 Januari 2021

Waktu : 35 menit

Media : *Google Meet*

Kegiatan awal yang dilakukan yaitu memberikan salam dan menyapa anggota kelompok dengan semangat. Pemimpin kelompok atau konselor menjelaskan tujuan, tahap-tahap, dan kontrak pelaksanaan bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan.

Pada tahap peralihan, konselor mengemukakan tugas anggota kelompok dan meminta anggota kelompok untuk berperan aktif serta saling membuka diri. Sebelum memasuki tahap selanjutnya, konselor memberikan kesempatan kepada anggota untuk bertanya sekiranya ada hal-hal yang kurang jelas terkait tahapan atau pun tugas setiap anggota kelompok. Selanjutnya, konselor menanyakan kesiapan anggota untuk masuk pada tahap selanjutnya.

Pada tahap inti, pemimpin kelompok atau konselor menjelaskan topik pembahasan yaitu “Persiapan dalam *Public Speaking*”. Kemudian, pemimpin kelompok membuka sesi diskusi dimana anggota kelompok dipersilahkan untuk memberikan pertanyaan ataupun saling bertukar pendapat terkait materi yang telah disampaikan. Setelah sesi diskusi selesai, anggota kelompok diminta untuk menerapkan teknik *role playing* dengan naskah yang sama seperti pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan ini anggota kelompok diharapkan dapat lebih memahami dan mendalami peran-peran masing-masing.

Pada tahap akhir yaitu penyimpulan hasil dari pembahasan permasalahan atau topik pembahasan, pemberian penguatan kepada anggota kelompok tentang hal-hal yang telah dipelajari dan penyampaian terkait kesulitan-

kesulitan yang dihadapi dalam menerapkan teknik *role playing*. Pemimpin kelompok atau konselor menjelaskan secara singkat tentang pertemuan selanjutnya dan membuat kesepakatan terkait waktu untuk pertemuan berikutnya.

Pada pertemuan kali ini, interaksi kelompok sudah mulai muncul. Pada sesi diskusi ada dua anak yaitu NAA dan OVA yang mau memberikan pertanyaan dan pada sesi bermain peran (*role playing*) anggota kelompok sudah mulai terlihat serius dan tidak ada yang bergurau.

d) Pertemuan keempat

Kegiatan : Pemberian *Treatmen*

Hari/tanggal : Kamis, 7 Januari 2021

Waktu : 35 menit

Media : *Google meet*

Kegiatan awal yang dilakukan yaitu memberikan salam dan menyapa anggota kelompok dengan semangat. Pemimpin kelompok atau konselor menjelaskan tujuan, tahap-tahap, dan kontrak pelaksanaan bimbingan kelompok.

Pada tahap peralihan, konselor mengemukakan tugas masing-masing anggota kelompok dan meminta anggota kelompok untuk berperan aktif serta bersikap saling terbuka. Sebelum memasuki tahap selanjutnya, pemimpin kelompok atau konselor memberikan kesempatan kepada anggota untuk

bertanya sekiranya ada hal-hal yang kurang jelas. Selanjutnya, konselor menanyakan kesiapan anggota untuk masuk pada tahap selanjutnya.

Pada tahap inti, konselor menjelaskan topik pembahasan yaitu “Metode Penyampaian *Public Speaking*”. Kemudian, pemimpin kelompok membuka sesi diskusi dimana anggota kelompok dipersilahkan untuk memberikan pertanyaan ataupun saling bertukar pendapat terkait materi yang telah disampaikan. Setelah sesi diskusi selesai, anggota kelompok diminta untuk menerapkan teknik *role playing* dengan naskah yang sama seperti pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan ini anggota kelompok diharapkan dapat lebih mendalami peran masing-masing dan anggota kelompok dipersilakan untuk memilih metode penyampaian *public speaking* yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Pada tahap akhir yaitu penyimpulan hasil dari pembahasan permasalahan atau topik pembahasan, pemberian penguatan kepada anggota kelompok terkait apa yang telah dipelajari dan penyampaian terkait kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam menerapkan teknik *role playing*. Pemimpin kelompok atau konselor menjelaskan bahwa pertemuan ini merupakan pembahasan terakhir pada kegiatan layanan

bimbingan kelompok karena pada pertemuan selanjutnya anggota hanya diminta untuk mengisi angket *posttest*.

Pada pertemuan kali ini, dinamika kelompok sudah yang terjadi semakin meningkat dibanding pertemuan-pertemuan sebelumnya. Pada sesi diskusi semua anggota kelompok yaitu OVA, NAA, NM, dan NK dapat memberikan pertanyaan dan menanggapi apa yang disampaikan pemimpin kelompok atau konselor. Pada sesi bermain peran (*role playing*) anggota kelompok terlihat mendalami peran masing-masing dan penyampaian setiap dialog sudah mengalami peningkatan dibanding pertemuan sebelumnya.

e) Pertemuan keenam

Kegiatan : *Posttest*

Hari/tanggal : Senin, 11 Januari 2021

Waktu : 35 menit

Media : *Google Form* dan *WhatsApp Group*

Posttes dengan menggunakan angket keterampilan *public speaking* untuk mengetahui tingkat keterampilan *public speaking* yang dimiliki oleh anggota kelompok setelah diberi perlakuan.

Angket *posttest* menggunakan *Google Form* yang diberikan kepada anggota kelompok eksperimen melalui *WhatsApp group*. Hasil dari *posttest* tersebut kemudian

dihitung dan dilihat peningkatan keterampilan *public speaking* melalui bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan.

2) Kelompok Kontrol

a) Pertemuan Pertama

Kegiatan : Pelaksanaan *Pretest*

Hari/tanggal : Rabu, 16 Desember 2020

Waktu : 35 menit

Media : *Google Form* dan *WhatsApp group*

Pretest dengan menggunakan angket keterampilan *public speaking* untuk mengetahui keadaan awal peserta didik terkait tingkat keterampilan *public speaking* yang dimiliki oleh peserta didik kelas X MIPA di SMA Negeri 2 Kroya.

Berdasarkan pelaksanaannya ada 51 peserta didik yang mengisi angket *pretest*, dari hasil *pretest* tersebut kemudian dianalisis. Peserta didik yang memiliki keterampilan *public speaking* dalam kategori sedang, maka akan masuk pada kelompok kontrol.

b) Pertemuan Kedua

Kegiatan : Pemberian *Treatmen*

Hari/tanggal : Sabtu, 9 Januari 2021

Waktu : 35 menit

Media : *Video Call WhatsApp group*

Kegiatan awal yang dilakukan yaitu konselor memberikan salam dan menyapa anggota kelompok dengan semangat. Konselor dan anggota kelompok saling memperkenalkan diri. Konselor menyampaikan tujuan, tahap-tahap, dan kontrak pelaksanaan bimbingan kelompok.

Pada tahap peralihan, konselor mengemukakan tugas masing-masing anggota kelompok dan meminta anggota kelompok untuk berperan aktif serta saling membuka diri. Sebelum memasuki tahap selanjutnya, konselor memberikan kesempatan kepada anggota untuk bertanya sekiranya ada hal-hal yang kurang jelas. Selanjutnya, konselor menanyakan kesiapan anggota untuk memasuki tahap selanjutnya.

Pada tahap inti, konselor menjelaskan topik pembahasan yaitu “Pengertian, Tujuan, dan Aspek dalam *Public Speaking*”. Kemudian, pemimpin kelompok membuka sesi diskusi dimana anggota kelompok dipersilahkan untuk memberikan pertanyaan ataupun saling bertukar pendapat terkait materi yang telah disampaikan.

Tahap akhir yaitu penyimpulan hasil dari pembahasan permasalahan atau topik pembahasan baik dari pemimpin kelompok maupun anggota kelompok dan pemberian penguatan kepada anggota kelompok tentang apa yang telah

dipelajari. Konselor menjelaskan secara singkat tentang pertemuan selanjutnya.

Pada pertemuan ini dinamika kelompok yang terjadi belum sesuai dengan yang diharapkan. Hanya ada satu anak yaitu LA yang mau memberikan pertanyaan.

c) Pertemuan Ketiga

Kegiatan : Pemberian *Treatmen*

Hari/tanggal : Minggu, 10 Januari 2021

Waktu : 35 menit

Media : *Video Call WhatsApp group*

Kegiatan awal yang dilakukan yaitu konselor memberikan salam dan menyapa anggota kelompok dengan semangat. Konselor menyampaikan tujuan, tahap-tahap, dan kontrak pelaksanaan bimbingan kelompok.

Pada tahap peralihan, konselor mengemukakan tugas masing-masing anggota kelompok dan meminta anggota kelompok untuk berperan aktif serta bersikap saling terbuka. Sebelum memasuki tahap selanjutnya, pemimpin kelompok atau konselor memberikan kesempatan kepada anggota untuk bertanya sekiranya ada hal-hal yang kurang jelas. Selanjutnya, pemimpin kelompok atau konselor menanyakan kesiapan anggota untuk memasuki tahap selanjutnya.

Pada tahap inti, konselor menjelaskan topik pembahasan yaitu “Persiapan dan Metode Penyampaian *Public Speaking*”. Kemudian, pemimpin kelompok membuka sesi diskusi dimana anggota kelompok dipersilahkan untuk memberikan pertanyaan ataupun saling bertukar pendapat terkait materi yang telah disampaikan.

Tahap akhir yaitu penyimpulan hasil dari pembahasan permasalahan atau topik pembahasan baik dari pemimpin kelompok maupun anggota kelompok dan pemberian penguatan kepada anggota kelompok tentang apa yang telah dipelajari. Pemimpin kelompok atau konselor menjelaskan bahwa kegiatan ini merupakan kegiatan pemberian layanan bimbingan kelompok yang terakhir, karena pada pertemuan selanjutnya anggota kelompok hanya diminta untuk mengisi angket *posttest public speaking*.

Pada pertemuan ini interaksi kelompok sudah lebih baik dari pertemuan sebelumnya. Ada tiga anak yaitu LA, TRS, dan QN yang mulai dengan aktif menanggapi apa yang disampaikan oleh pemimpin kelompok atau konselor. Sementara satu anak yaitu ZY yang terlihat lebih sedikit berbicara dibandingkan dengan yang lainnya.

d) Pertemuan keempat

Kegiatan : Pelaksanaan *Posttest*

Hari/tanggal : Senin, 11 Januari 2021

Waktu : 35 menit

Media : *Google Form* dan *WhatsApp Group*

Posttes dengan menggunakan angket keterampilan *public speaking* untuk mengetahui tingkat keterampilan *public speaking* yang dimiliki oleh anggota kelompok setelah diberi layanan bimbingan kelompok.

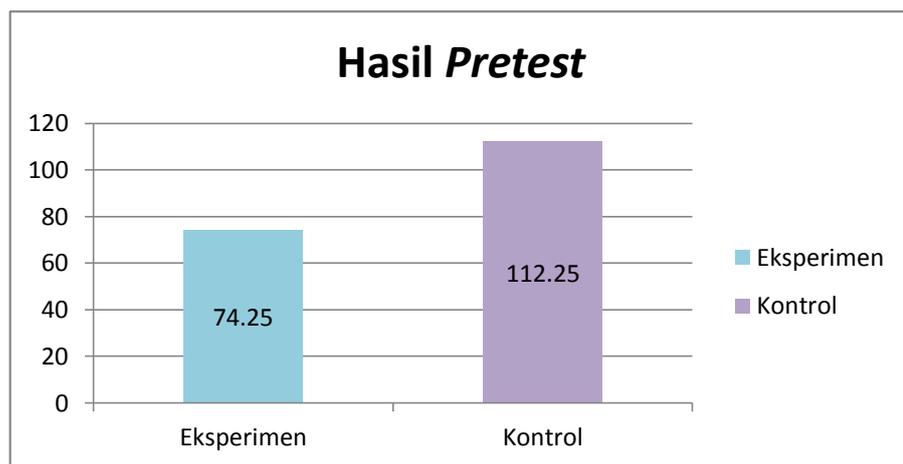
Angket *posttest* menggunakan *Google Form* yang diberikan kepada anggota kelompok eksperimen melalui *WhatsApp group*. Hasil dari *posttest* tersebut kemudian dihitung dan dilihat peningkatan keterampilan *public speaking* melalui bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan pelaksanaan bimbingan kelompok di atas, hasil *pretest* peserta didik adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9 Hasil Pretest Peserta Didik

| No. | Eksperimen | | No. | Kontrol | |
|-----|------------|-------|-----|---------|--------|
| | Nama | Hasil | | Nama | Hasil |
| 1. | OVA | 66 | 1. | LA | 114 |
| 2. | NM | 76 | 2. | TRS | 111 |
| 3. | NK | 70 | 3. | QN | 112 |
| 4. | NAA | 75 | 4. | ZY | 112 |
| | Rata-rata | 74,25 | | | 112,25 |
| | Terendah | 66 | | | 111 |
| | Tertinggi | 76 | | | 114 |

Tabel menunjukkan hasil *pretest* keterampilan *public speaking* pada peserta didik kelas X MIPA di SMA Negeri 2 Kroya sebelum diberi layanan bimbingan kelompok, dengan rata-rata pada kelompok eksperimen yaitu 74,25 dan pada kelompok kontrol yaitu 112,25. Berikut ini adalah gambar diagram nilai rata-rata *pretest-posttest* keterampilan *public speaking* :



Gambar 4.3 Rata-rata Pretest Peserta Didik

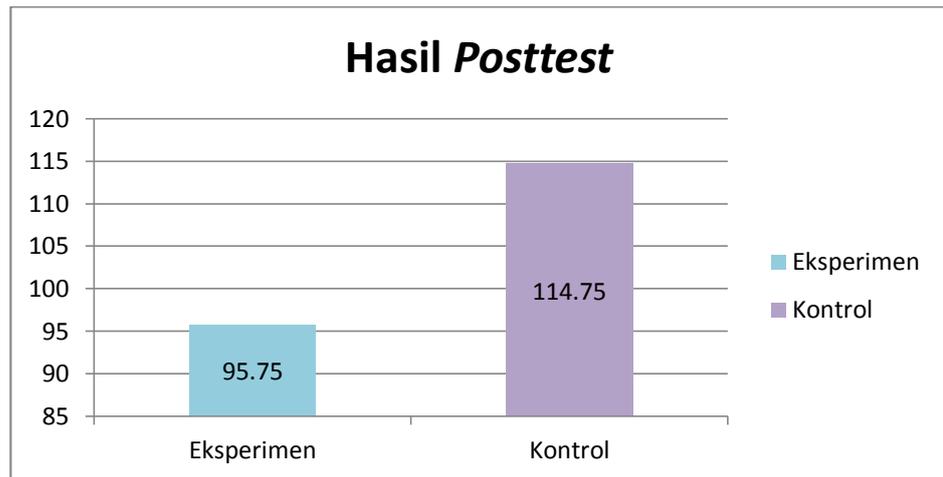
Berdasarkan nilai rata-rata di atas menunjukkan bahwa hasil pretest kelompok eksperimen memperoleh rata-rata keterampilan *public speaking* 74.25 yang artinya keterampilan *public speaking*nya masuk pada kategori rendah, sedangkan pada kelompok kontrol memperoleh rata-rata keterampilan *public speaking* 112,25 yang artinya keterampilan *public speaking*nya masuk pada kategori sedang. Kemudian semua peserta didik tersebut baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol diberi *treatment* berupa layanan bimbingan kelompok. Pada kelompok eksperimen pemberian layanan bimbingan

kelompok menggunakan teknik *role playing*, sedangkan pada kelompok kontrol pemberian layanan bimbingan kelompok menggunakan metode ceramah dan diskusi. Pada pertemuan yang terakhir semua subjek penelitian diberi *posstest*. Berikut adalah hasil *posttest* yang diperoleh :

Tabel 4.10 Hasil Posttest Peserta Didik

| No. | Eksperimen | | No. | Kontrol | |
|-----|------------|-------|-----|---------|--------|
| | Nama | Hasil | | Nama | Hasil |
| 1. | OVA | 94 | 1. | LA | 117 |
| 2. | NM | 100 | 2. | TRS | 111 |
| 3. | NK | 91 | 3. | QN | 117 |
| 4. | NAA | 98 | 4. | ZY | 114 |
| | Rata-rata | 95,75 | | | 114,75 |
| | Terendah | 91 | | | 111 |
| | Tertinggi | 100 | | | 117 |

Tabel di atas menunjukkan hasil *pretest* keterampilan public speaking pada peserta didik kelas X MIPA di SMA Negeri 2 Kroya setelah diberi layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* pada kelompok eksperimen dengan skor rata-rata yaitu 120,25 dan pada kelompok kontrol sebesar 114,75. Skor keterampilan *public speaking* tertinggi pada kelompok eksperimen sebesar 139 dan pada kelompok kontrol yaitu 117. Berikut adalah gambar diagram *pretest-posttest* keterampilan *public speaking* dapat dilihat pada gambar berikut :



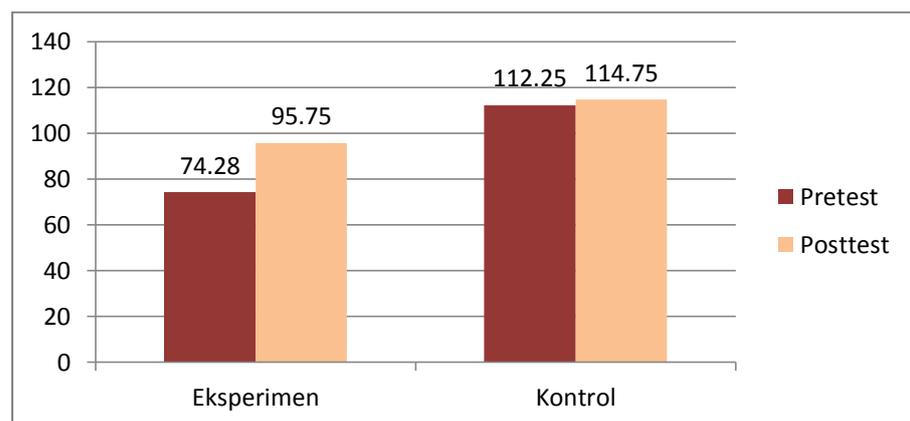
Gambar 4.4 Rata-rata Posttest Peserta Didik

Berdasarkan pada gambar di atas dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang tinggi, sedangkan pada kelompok kontrol mengalami peningkatan yang tidak signifikan. Perbandingan hasil pretest dan posttest pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.11 Pretest-Posttest Peserta Didik

| No | Eksperimen | | | Kontrol | | |
|---|------------|----------------|-----------------|---------|----------------|-----------------|
| | Nama | <i>Pretest</i> | <i>Posttest</i> | Nama | <i>Pretest</i> | <i>Posttest</i> |
| 1. | OVA | 66 | 94 | LA | 114 | 117 |
| 2. | NM | 76 | 100 | TRS | 111 | 111 |
| 3. | NK | 70 | 91 | QN | 112 | 117 |
| 4. | NAA | 75 | 98 | ZY | 112 | 114 |
| Rata-rata | | 74,25 | 95,75 | | 112,25 | 114,75 |
| Selisih nilai rata-rata <i>pretest-posttest</i> | | | 21,5 | | | 2,5 |
| Persentase dari nilai selisih | | | 18,737% | | | 2,179% |

Berdasarkan data perbandingan di atas maka didapat nilai rata-rata *pretest* < *posttest* dan persentase peningkatan berdasarkan dari skor rata-rata *pretest-posttest* pada kelompok eksperimen yaitu 18,737%, sedangkan pada kelompok kontrol yaitu 2,179%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa keterampilan *public speaking* dengan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *role playing* pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan. Sedangkan peningkatan keterampilan *public speaking* dengan layanan bimbingan kelompok menggunakan metode ceramah dan diskusi pada kelompok kontrol mengalami peningkatan yang tidak signifikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar grafik di bawah ini:



Gambar 4.5 Pretest-Posttest Peserta Didik

Berdasarkan gambar grafik di atas, maka diperoleh hasil bahwa rata-rata *pretest* pada kelompok eksperimen sebesar 74,28 dan mengalami peningkatan pada hasil rata-rata *posttest* dengan nilai sebesar 95,75. Sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh hasil rata-

rata *pretest* yaitu sebesar 112,25 dan mengalami peningkatan pada hasil rata-rata *posttest* dengan nilai sebesar 114,75.

Pada penelitian ini selain menggunakan instrumen angket, peneliti juga menggunakan instrumen observasi berdasarkan pedoman observasi yang telah disusun sebelumnya. Penggunaan lembar observasi bertujuan untuk melihat perkembangan kelompok eksperimen dalam mengikuti bimbingan kelompok menggunakan teknik *role playing* yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan *public speaking*. Adapun jumlah kelompok eksperimen yaitu 4 peserta didik, adapun hasil dari observasi yang dilakukan yaitu sebagai berikut :

1) OVA

OVA adalah anak yang aktif. Pada pertemuan pertama pemberian treatment, ia mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan konselor. Pada saat penerapan teknik *role playing* OVA mendapat peran sebagai moderator, berdasarkan hasil dari observasi konselor OVA kurang memperhatikan penampilannya. OVA juga tidak menggerakkan anggota tubuh dengan total. Dalam berbicara ia terlalu cepat dan tidak memperhatikan intonasi yang digunakan serta tidak melakukan penjedaan pada hal-hal penting. Namun OVA memiliki produksi suara yang baik, suaranya terdengar bersih dan bulat, pemilihan

kata yang digunakan juga tepat dan mampu berinteraksi dengan pemeran yang lain.

Pada pertemuan kedua, OVA mengalami sedikit peningkatan. Berdasarkan hasil observasi konselor, OVA terlihat mulai menggerakkan anggota tubuh pada saat berperan sebagai moderator, seperti menggerakkan tangan dan menggunakan *eye contact* dengan pemeran lainnya.

Pada pertemuan ketiga, OVA mengalami peningkatan, ia mulai memperhatikan penampilannya sebagai moderator seperti mengenakan peci dan pakaian yang rapih.

2) NM

NM adalah anak yang tidak terlalu banyak berbicara. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan konselor pada saat pelaksanaan teknik *role playing*, pada pertemuan pertama pemberian treatment NM yang berperan sebagai kandidat ketua OSIS nomor 1 terlihat menyampaikan pidatonya dengan cukup baik dimana NM menggunakan *body language* dengan tepat. Produksi suaranya juga bagus sehingga suaranya terdengar bulat, bersih dan tegas. Pemilihan katanya pun cukup baik sehingga mudah dipahami dan interaksi dengan pemeran lainnya juga baik.

Pada pertemuan kedua, NM mengalami sedikit peningkatan. Ia mampu menggunakan intonasi yang bervariasi,

dimana ia akan meningkatkan nada bicara pada salam pembuka untuk menambah semangat audiens.

Pada pertemuan ketiga, NM mengalami peningkatan dibandingkan pertemuan-pertemuan sebelumnya. NM sudah lebih memperhatikan penampilannya dengan berpakain rapih dan tidak berlebihan.

3) NK

Pada pertemuan pertama pemberian treatment, berdasarkan pada hasil observasi konselor, NK mampu menggunakan *body language* dengan baik saat menampilkan perannya sebagai calon kandidat ketua OSIS nomer 2. Dalam berpidato juga menggunakan tempo yang tepat, tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat. Pemilihan kata yang digunakan juga sudah tepat sehingga mudah dipahami dan interaksi yang dimunculkan dengan pemeran lainnya juga baik.

Pada pertemuan kedua, NK mulai memperhatikan penampilannya dengan berpakaian rapih, produksi suaranya juga sudah mengalami peningkatan dimana pada pertemuan sebelumnya suaranya tidak begitu keras.

Pada pertemuan ketiga, NK tidak mengalami peningkatan. ia tidak melakukan penjedaan pada hal-hal penting dan intonasi yang digunakan tidak bervariasi sehingga pemeran lainnya tidak tahu ide pokok dari pidatonya.

4) NAA

NAA merupakan anak yang lumayan aktif. Berdasarkan observasi yang dilakukan konselor pada saat penerapan teknik *role playing* ia berperan sebagai audiens yang aktif, NAA dapat menyesuaikan penampilan visulnya dengan baik. Produksi suaranya juga baik sehingga suaranya terdengar bersih dan pemilihan kata yang digunakan juga tepat.

Pada pertemuan kedua, NAA mengalami peningkatan. Ia dapat menggunakan *body language* dengan baik, nada bicara yang digunakan juga bervariasi.

Pada pertemuan ketiga, NAA melakukan perannya dengan lebih baik. Ia mampu berinteraksi secara aktif dengan pemeran lainnya, pada pertemuan sebelumnya NAA tidak memunculkan interaksi yang baik dengan pemeran lainnya.

B. Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* untuk meningkatkan keterampilan *public speaking* pada peserta didik. Dalam penelitian ini analisis data menggunakan *paired samples t test* dan *independent samples test*. Adapun t hitung yang dihasilkan dengan menggunakan program *SPSS 16.0* yaitu sebagai berikut :

1. *Paired Samples T Test*

a. Deskripsi *pretest* dan *posttest* dari kelompok eksperimen

Tabel 4.12 Deskripsi Pretest-Posttest Kelompok Eksperimen

| Paired Samples Statistics | | | | |
|---------------------------|---------|---|----------------|-----------------|
| | Mean | N | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| Pair 1 Pretest | 71.7500 | 4 | 4.64579 | 2.32289 |
| Posttest | 95.7500 | 4 | 4.03113 | 2.01556 |

Berdasarkan tabel di atas, jumlah subjek pada masing-masing *pretest* dan *posttest* adalah 4, mean *pretest* kelompok eksperimen adalah 71,7500 dan mean *posttest* adalah 95,7500.

Tabel 4.13 Paired Sample T Test Pretest-Posttest Kelompok Eksperimen

| Paired Samples Test | | | | | | | | |
|---------------------------|--------------------|----------------|-----------------|---|-----------|---------|----|-----------------|
| | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
| | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 Pretest - Posttest | -2.40000E1 | 2.94392 | 1.47196 | -28.68443 | -19.31557 | -16.305 | 3 | .001 |

Berdasarkan tabel di atas, analisis output menampilkan mean -2,40000E1, standard deviasinya 2,94392, mean standard erornya 1,47196. Perbedaan terendah keduanya yaitu -28,68443, sedangkan perbedaan tertinggi keduanya yaitu -19,31557. Untuk hasil uji test t yaitu -16,305 dengan df 3 dan signifikasi 0.001 atau

.001. Adapun deskripsi data dari tabel di atas yaitu sebagai berikut :

1. Menentukan hipotesis

- a) Ha: Ada pengaruh penggunaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing* untuk meningkatkan keterampilan *public speaking* pada peserta didik.
- b) Ho: Tidak adanya pengaruh penggunaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing* untuk meningkatkan keterampilan *public speaking* pada peserta didik.

2. Menentukan t tabel

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ untuk uji dua sisi dengan *degree of freedom* (df) n-1. Berdasarkan tabel di atas diperoleh df sebesar 3. Dengan pengujian 2 sisi (taraf signifikansi $5\% = 0,025$) hasil yang diperoleh untuk t tabel sebesar 3,182. Berikut adalah tabel dari nilai t tabel:

Tabel 4.14 t Tabel

| Pr | 0.25 | 0.10 | 0.05 | 0.025 | 0.01 | 0.005 | 0.001 |
|----|-------------|-------------|-------------|---------------------------|--------------|--------------|---------------|
| df | 0.50 | 0.20 | 0.10 | 0.050 | 0.02 | 0.010 | 0.002 |
| 1 | 1.0000 0 | 3.0776 8 | 6.3137 5 | 12.706 20 | 31.820 52 | 63.656 74 | 318.30 884 |
| 2 | 0.8165 0 | 1.8856 2 | 2.9199 9 | 4.3026 5 | 6.9645 6 | 9.9248 4 | 22.327 12 |
| 3 | 0.7648 9 | 1.6377 4 | 2.3533 6 | 3.1824 5 | 4.5407 0 | 5.8409 1 | 10.214 53 |

Adapun kriteria pengujian hipotesis yaitu sebagai berikut:

- a) H_0 diterima jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$
- b) H_a diterima jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ ($-16,305 < -3,182$) maka H_0 ditolak, yang artinya ada peningkatan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen.

b. Deskripsi *pretest* dan *posttest* dari kelompok kontrol

Tabel 4.15 Deskripsi Pretest-Posttest Kelompok Kontrol

| Paired Samples Statistics | | | | | |
|---------------------------|----------|----------|---|----------------|-----------------|
| | | Mean | N | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| Pair 1 | Pretest | 1.1225E2 | 4 | 1.25831 | .62915 |
| | Posttest | 1.1400E2 | 4 | 2.44949 | 1.22474 |

Berdasarkan tabel di atas jumlah subjek pada masing-masing pretest dan posttest adalah 4, mean kelompok kontrol pada pretest yaitu 1.1225E2 dan pada posttest yaitu 1.1400E2.

Tabel 4.16 Paired Sample T Test Pretest-Posttest Kelompok Kontrol

| Paired Samples Test | | | | | | | | |
|---------------------------|--------------------|----------------|-----------------|---|--------|--------|----|-----------------|
| | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
| | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 Pretest - Posttest | -1.75000 | 1.25831 | .62915 | -3.75225 | .25225 | -2.782 | 3 | .069 |

Berdasarkan tabel di atas mean sebesar -1.75000, standar deviasinya 1.25831, mean standar erornya .62915. Perbedaan terendah keduanya yaitu -3.75225 dan perbedaan tertinggi yaitu .25225 dengan df 3 dan signifikasi .069 atau 0.069. Adapun deskripsi data tabel di atas yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis
 - a) Ha: Ada pengaruh penggunaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing* untuk meningkatkan keterampilan *public speaking* pada peserta didik.
 - b) Ho: Tidak adanya pengaruh penggunaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing* untuk meningkatkan keterampilan *public speaking* pada peserta didik.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ untuk uji dua sisi dengan *degree of freedom* (df) $n-1$. Berdasarkan tabel di atas diperoleh df sebesar 3. Dengan pengujian 2 sisi (taraf signifikansi $5\% = 0,025$) hasil yang diperoleh untuk t tabel sebesar 3.182. Berikut adalah tabel dari nilai t tabel:

Tabel 4.17 t Tabel

| Pr | 0.25 | 0.10 | 0.05 | 0.025 | 0.01 | 0.005 | 0.001 |
|-----------|-------------|-------------|-------------|---------------------------|--------------|--------------|---------------|
| df | 0.50 | 0.20 | 0.10 | 0.050 | 0.02 | 0.010 | 0.002 |
| 1 | 1.0000 0 | 3.0776 8 | 6.3137 5 | 12.706 20 | 31.820 52 | 63.656 74 | 318.30 884 |
| 2 | 0.8165 0 | 1.8856 2 | 2.9199 9 | 4.3026 5 | 6.9645 6 | 9.9248 4 | 22.327 12 |
| 3 | 0.7648 9 | 1.6377 4 | 2.3533 6 | 3.1824 5 | 4.5407 0 | 5.8409 1 | 10.214 53 |

Adapun kriteria pengujian hipotesis yaitu sebagai berikut:

- a) H_0 diterima jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$
- b) H_a diterima jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi $-2.782 > -3.182$ maka H_0 diterima, yang artinya bahwa tidak ada peningkatan yang signifikan dari bimbingan kelompok untuk meningkatkan keterampilan *public speaking* pada peserta didik.

c. *Independent Samples Test*

Independent samples test digunakan untuk mengukur perbedaan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Namun sebelum melakukan *independent samples test*, dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas merupakan pengujian untuk mengetahui sama tidaknya variasi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas digunakan sebagai syarat dalam analisis *independent samples test*. Adapun hasil perhitungannya yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.18 Uji Homogen

Test of Homogeneity of Variances

Posttest

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| 1.091 | 1 | 6 | .337 |

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka distribusi data adalah homogen, namun jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka distribusi data tidak homogen. Berdasarkan tabel di atas nilai signifikasinya yaitu 0,337, karena $0,337 > 0,05$ maka distribusi data homogen.

Tabel 4.19 Group Statistics Posttest Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Group Statistics

| Kelompok | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|---------------------|---|----------|----------------|-----------------|
| Posttest Eksperimen | 4 | 95.7500 | 4.03113 | 2.01556 |
| Kontrol | 4 | 1.1475E2 | 2.87228 | 1.43614 |

Berdasarkan tabel di atas jumlah subjek pada kelompok eksperimen 4 dan pada jumlah subjek kelompok kontrol 4. Mean *posttest* untuk kelompok eksperimen yaitu 95,7500 dan pada kelompok kontrol yaitu 1,1475E2.

Tabel 4.20 Independent Sample T Test

| Independent Samples Test | | | | | | | | | |
|-----------------------------------|---|------|------------------------------|-------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|-----------|
| | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
| | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | Lower | Upper |
| Post Equal variances test assumed | 1.091 | .337 | -7.677 | 6 | .000 | -19.00000 | 2.47487 | -25.05580 | -12.94420 |
| Equal variances not assumed | | | -7.677 | 5.422 | .000 | -19.00000 | 2.47487 | -25.21581 | -12.78419 |

Pengujian berdasarkan signifikansi

1. Menentukan hipotesis

- a) Ha: Ada pengaruh penggunaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing* untuk meningkatkan keterampilan *public speaking* pada peserta didik.
- b) Ho: Tidak adanya pengaruh penggunaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role*

playing untuk meningkatkan keterampilan *public speaking* pada peserta didik.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Pengujian uji dua sisi dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$

3. Nilai signifikansi

Berdasarkan tabel di atas, didapat nilai sig.(2-tailed) 0,000

4. Kriteria Pengujian

Ho diterima jika signifikansi $> 0,05$

Ho ditolak jika signifikansi $< 0,05$

5. Kesimpulan

Karena nilai sig.(2-tailed) yang didapat yaitu $0,000 < 0,05$ maka Ho ditolak, yang artinya ada perbedaan signifikan.

C. Pembahasan

Penelitian ini didasarkan pada teori belajar sosial milik Albert Bandura, dimana aktivitas belajar seharusnya memungkinkan peserta didik untuk melakukan berbagai macam kegiatan agar peserta didik dapat mengembangkan pemahaman dan juga keterampilan tertentu dengan menekankan pada kegiatan penerapan untuk memberikan pengalaman. Hal tersebut bertujuan untuk mendorong peserta didik lebih aktif untuk menemukan, memproses dan juga mengimplementasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan baru (Leslolo, 2018: 186-187). Sejalan dengan teori belajar sosial, keterampilan *public speaking* juga bisa dikembangkan melalui

tindakan yang nyata, latihan terus menerus, dan juga praktik (Sirait & Sirait, 2016: 3).

Berdasarkan *pretest* yang diberikan kepada peserta didik kelas X MIPA di SMA Negeri 2 Kroya yang berjumlah 51 peserta didik, peneliti masih menemukan adanya keterampilan *public speaking* yang rendah pada peserta didik. Peserta didik dengan keterampilan *public speaking* rendah kemudian dijadikan sampel dan masuk pada kelompok eksperimen, sedangkan peserta didik dengan keterampilan *public speaking* kategori sedang maka masuk pada kelompok kontrol. Jumlah sampel pada kelompok eksperimen yaitu 4 peserta didik dan jumlah sampel pada kelompok kontrol juga berjumlah 4 peserta didik yang diambil secara *random*. Setelah kelompok eksperimen diberikan *pretest*, selanjutnya adalah pemberian *treatment* berupa layanan bimbingan kelompok dengan materi *public speaking* menggunakan teknik *role playing*, kemudian kelompok eksperimen diberikan *posttest*. Adapun hasil penghitungan *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen yaitu diperoleh $-16,305 < -3,182$ yang artinya ada peningkatan yang signifikan.

Kelompok kontrol diberi *pretest* dan selanjutnya pemberian layanan bimbingan kelompok dengan materi *public speaking* tanpa menggunakan teknik khusus, kemudian kelompok kontrol diberi *posttest*. Adapun hasil penghitungan *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol yaitu diperoleh $2,782 > -3,182$ yang artinya tidak ada peningkatan yang signifikan.

Hasil dari uji hipotesis menggunakan uji t pada *independent samples test* diperoleh nilai sig.(2-tailed) yaitu $0,000 < 0,05$ yang artinya ada perbedaan yang signifikan. Dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok menggunakan teknik *role playing* efektif untuk meningkatkan keterampilan *public speaking* pada peserta didik kelas X MIPA di SMA Negeri 2 Kroya.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Isnani yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Wates”. Hasil penelitiannya menunjukkan setelah dilaksanakan penelitian dalam dua siklus, diperoleh hasil bahwa penerapan metode bermain peran dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan presentase sebesar 37% dari siklus I sampai siklus II (Isnani, 2013: 109). Selain itu, penelitian sejenis dilakukan oleh Zuniar Kamaluddin Mabruri dan Ferry Aristya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Melalui Penerapan Strategi *Role Playing* SD Negeri Ploso 1 Pacitan. Hasil penelitiannya menunjukkan setelah dilaksanakan penelitian dalam dua siklus, diperoleh hasil bahwa penerapan strategi *role playing* dapat meningkatkan keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa indonesia dengan presentase sebesar 39,74% dari keadaan awal peserta didik sampai siklus II (Mambruri & Aristya, 2017: 116-117).

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian merupakan segala sesuatu diluar kemampuan peneliti yang dapat mempengaruhi hasil dari penelitian. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Keterlibatan peserta didik dalam melaksanakan bimbingan kelompok kurang optimal karena dilaksanakan secara *daring* sehingga fokus peserta didik mudah teralihkan.
2. Pelaksanaan bimbingan kelompok dilaksanakan secara *daring* sehingga kurang maksimal dalam pemberian treatment.
3. Koneksi internet yang kurang stabil akibat daerah peserta yang berada di plosok.
4. Dari hasil *pretest* terdapat 7 peserta didik dengan keterampilan *public speaking* rendah, namun 3 peserta didik tidak dapat dihubungi sehingga hanya 4 peserta didik yang menjadi sampel penelitian dan masuk pada kelompok eksperimen.
5. Bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* bukan satu-satunya layanan yang bisa diberikan untuk meningkatkan keterampilan *public speaking* pada peserta didik, dikarenakan keterbatasan waktu maka peneliti berharap penelitian ini dapat dilanjutkan oleh peneliti selanjutnya.